

The Role of Principal Leadership in Improving Education Quality at SMA Negeri 1 Ledo

Mesi Merselinda*, Eligia Monixa Salfarini

Manajemen, Institut Shanti Bhuna, Bengkayang, Indonesia.

[*mesimarselinda@gmail.com](mailto:mesimarselinda@gmail.com)

ABSTRACT

Schools in border areas often experience geographical and resource limitations that challenge efforts to maintain the quality of education. This study explores the leadership roles of school principals in improving educational quality at SMA Negeri 1 Ledo, Bengkayang Regency, West Kalimantan. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis involving eight participants, including the principal, teachers, administrative staff, and students. The findings reveal that the principal performed seven interconnected leadership roles: educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. These roles supported improvements in teacher competence, instructional quality, student discipline, technology integration, and student achievement. The findings suggest that integrated principal leadership plays an important role in supporting educational quality, even in schools with limited resources. This study provides empirical evidence on effective principal leadership practices for improving educational quality in geographically constrained border schools.

Keywords: principal leadership; educational leadership; educational quality; border schools; qualitative case study.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMA Negeri 1 Ledo

ABSTRAK

Sekolah yang berada di wilayah perbatasan sering menghadapi keterbatasan geografis dan sumber daya yang menjadi tantangan dalam menjaga kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap delapan partisipan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan tujuh peran kepemimpinan, yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Ketujuh peran tersebut diimplementasikan secara terpadu sehingga mendukung peningkatan kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta prestasi siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terpadu berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pada sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah di wilayah perbatasan dengan keterbatasan geografis.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah; kepemimpinan pendidikan; kualitas pendidikan; sekolah perbatasan; studi kasus kualitatif.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan memegang peranan krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat. Pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan sosial dan teknologi. [Bahri \(2022\)](#) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki keterkaitan yang erat dengan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi agenda strategis bagi setiap satuan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga bertanggung jawab mengarahkan, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut [Ludgardis et al. \(2025\)](#), kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membangun budaya organisasi, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendukung efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya secara efektif.

Selain kepemimpinan, tata kelola sekolah (*school governance*) juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola sekolah yang baik mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan sumber daya serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan ([Sohidin et al., 2023](#)). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan tata kelola sekolah merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

SMA Negeri 1 Ledo yang berlokasi di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di wilayah perbatasan dengan berbagai keterbatasan geografis dan sumber daya pendidikan. Meskipun menghadapi kondisi tersebut, sekolah ini mampu mempertahankan akreditasi A serta menunjukkan berbagai indikator peningkatan kualitas pendidikan. Perkembangan tersebut tercermin dari penerapan Kurikulum Merdeka, peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan dan pengelolaan sekolah mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan meskipun berada pada lingkungan dengan berbagai keterbatasan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. [Simatupang](#)

et al. (2023) menemukan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah melalui pengelolaan sekolah, pembinaan guru, dan penguatan budaya organisasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. A'yun dan Muttaqin (2024) menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan melalui pelatihan, supervisi, dan pengembangan kompetensi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, Fitria dan Martha (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kinerja guru yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah yang memiliki dukungan sumber daya, akses teknologi, dan fasilitas pendidikan yang relatif memadai. Penelitian mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah di wilayah perbatasan yang menghadapi keterbatasan geografis dan sumber daya masih relatif terbatas. Padahal, sekolah dengan karakteristik tersebut menghadapi tantangan yang berbeda, mulai dari pengelolaan sumber daya, pemanfaatan teknologi, hingga pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam konteks sekolah yang memiliki karakteristik geografis dan keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini menggunakan kerangka tujuh peran kepala sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Irvansyah et al. (2023), yaitu educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kerangka tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah menjalankan berbagai fungsi kepemimpinannya secara terpadu dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan tujuh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Ledo. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena kepemimpinan dalam konteks nyata, yaitu praktik kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah yang berada di wilayah perbatasan dengan berbagai keterbatasan geografis dan sumber daya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah sebagai sekolah yang berada di wilayah perbatasan serta kemampuannya mempertahankan akreditasi A meskipun menghadapi

berbagai keterbatasan sumber daya. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai kasus untuk mengkaji praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Partisipan penelitian berjumlah delapan orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah. Partisipan terdiri atas satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, tiga guru, satu staf tata usaha, dan dua siswa sehingga diperoleh perspektif yang beragam mengenai pelaksanaan kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan, proses pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti dokumen akreditasi, program kerja sekolah, serta dokumen administrasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses pengumpulan data, reduksi data, pengodean (coding), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menggambarkan pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Negeri 1 Ledo

SMA Negeri 1 Ledo merupakan sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Sekolah ini didukung oleh 31 orang guru yang seluruhnya telah memiliki sertifikat pendidik, terdiri atas 29 guru berpendidikan sarjana dan 2 guru berpendidikan magister. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah menunjukkan berbagai perkembangan positif, antara lain melalui penerapan Kurikulum Merdeka, peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Ledo sekaligus menjadi konteks dalam memahami praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ledo menjalankan tujuh peran kepemimpinan sebagaimana kerangka yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Ketujuh peran tersebut dijalankan secara saling melengkapi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas sekolah.

1. Pendidik (Educator)

Sebagai educator, kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui berbagai program pengembangan profesional, seperti seminar, pelatihan, dan *In House Training* (IHT). Berdasarkan hasil wawancara, berbagai bentuk dukungan tersebut mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru menjadi salah satu strategi yang mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Nasution \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa fungsi edukatif kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

2. Manajer (Manager)

Sebagai manager, kepala sekolah mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai program sekolah melalui pendekatan partisipatif. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kompetensi masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kebutuhan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah yang terencana dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian [Pertiwi \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Temuan ini juga selaras dengan [Sohidin et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa tata kelola sekolah yang baik berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

3. Administrator (Administrator)

Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan terselenggaranya tata kelola sekolah melalui pengelolaan administrasi, penyusunan kebijakan, dan penerapan tata tertib sekolah. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pengaturan penggunaan telepon genggam selama proses pembelajaran serta penerapan sistem poin pelanggaran bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan tersebut dipersepsikan mampu

meningkatkan fokus belajar dan kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan [Solihin et al. \(2021\)](#) yang menegaskan bahwa administrasi sekolah yang baik mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Temuan ini juga sejalan dengan [Sohidin et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa penerapan good school governance, terutama melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan partisipasi, berkontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran administratif kepala sekolah menjadi salah satu fondasi penting dalam mendukung kualitas penyelenggaraan pendidikan.

4. Supervisor (Supervisor)

Sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap proses pembelajaran melalui supervisi kelas, evaluasi kinerja guru, serta pemantauan berbagai kegiatan sekolah. Supervisi dilakukan secara terjadwal dan diikuti dengan pembinaan kepada guru sebagai tindak lanjut. Selain itu, kepala sekolah juga memantau kedisiplinan siswa dan kondisi lingkungan sekolah secara berkala. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan berkontribusi dalam menjaga kualitas proses pembelajaran. Hasil ini mendukung temuan [Wiranti et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan.

5. Pemimpin (Leader)

Sebagai leader, kepala sekolah membangun budaya disiplin, komunikasi yang terbuka, serta hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan keteladanan melalui sikap dan tindakan serta mendorong terciptanya suasana kerja yang kolaboratif. Berdasarkan hasil wawancara, hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang positif. Temuan tersebut sejalan dengan [Aditya \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan partisipasi dan semangat kerja warga sekolah.

6. Inovator (Innovator)

Sebagai innovator, kepala sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung serta penerapan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pemanfaatan laboratorium komputer, perangkat presentasi, dan media pembelajaran digital menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan kepala sekolah mendukung peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan [Solichah et al. \(2024\)](#) yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi perubahan pendidikan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan [Mutiaraningrum \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah pada wilayah dengan keterbatasan sumber daya memerlukan strategi kepemimpinan yang adaptif sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.

7. Motivasi (Motivator)

Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dukungan moral maupun profesional kepada guru dan siswa melalui pemberian penghargaan, kesempatan pengembangan diri, serta fasilitasi kegiatan akademik maupun nonakademik. Dukungan tersebut mendorong meningkatnya motivasi kerja guru dan semangat belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Armiyanti et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun motivasi serta budaya berprestasi di lingkungan sekolah.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Ledo tidak hanya dipengaruhi oleh satu fungsi kepemimpinan, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan berbagai peran yang dijalankan oleh kepala sekolah. Ketujuh peran tersebut saling melengkapi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Peran sebagai educator dan supervisor berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru serta kualitas proses pembelajaran. Peran sebagai manager dan administrator mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang lebih tertib dan efisien. Sementara itu, peran sebagai leader, innovator, dan motivator berkontribusi terhadap terciptanya budaya sekolah yang kondusif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan ketujuh fungsi kepemimpinan tersebut berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, kedisiplinan siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta prestasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu dimensi kepemimpinan, tetapi merupakan hasil dari sinergi berbagai fungsi kepemimpinan yang dijalankan secara konsisten.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian [Simatupang et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah melalui pengelolaan sekolah, pembinaan guru, dan penguatan budaya organisasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memberikan konteks yang berbeda karena dilakukan pada sekolah yang berada di wilayah perbatasan dengan berbagai keterbatasan geografis dan sumber daya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa

keterbatasan sumber daya tidak selalu menjadi penghambat peningkatan kualitas pendidikan apabila didukung oleh praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah di wilayah perbatasan. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang dilakukan pada sekolah dengan akses sumber daya yang relatif lebih baik, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan berbagai peran kepemimpinan kepala sekolah tetap mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan geografis dan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai kepemimpinan pendidikan, khususnya pada konteks sekolah perbatasan yang masih relatif terbatas dalam literatur.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah di wilayah perbatasan tidak hanya memerlukan dukungan sumber daya, tetapi juga penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi kepala sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan manajerial, inovasi, supervisi akademik, dan pemberdayaan sumber daya sekolah agar mampu menjawab berbagai tantangan pada wilayah dengan keterbatasan geografis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ledo menjalankan tujuh peran kepemimpinan, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, secara terpadu dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pelaksanaan berbagai peran tersebut berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan siswa, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta perkembangan prestasi peserta didik.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan menggerakkan seluruh potensi sekolah. Dalam konteks SMA Negeri 1 Ledo yang berada di wilayah perbatasan, praktik kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan geografis dan sumber daya.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya pada konteks sekolah di wilayah perbatasan yang masih relatif terbatas dalam literatur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam sehingga diperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mtsn 2 Pangandaran. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 4(1), 59–67. <https://doi.org/10.62515/Staf.V4i1.631>
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.5104>
- Bahri, S. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*. 4(1), 94–100.
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 1(Dii), 146–153.
- Irvansyah, R., Wijayanti, W., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.
- Ludgardis Enjastiw Mbindi, Yuliana Muku Menge, & Aloisius Harso. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Ende. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (Didik)*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.55123/Didik.V1i1.13>
- Mutiaraningrum, I. (2022). *The Roles Of School Principal: An Insight From Disadvantaged Areas Of Indonesia*. 2(1), 35–44.
- Nasution. (2023). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, 5, 862–872.
- Nur Indah Mufarrohatul A'yun, & M Imamul Muttaqin. (2024). Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 206–217. <https://doi.org/10.61132/Akhlak.V2i1.334>
- Pertiwi, P., Darul Ulum Kubu Raya, S., & Artikel, S. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 30 Sungai Raya*. 2(11), 31–35.
- Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/Algebra.V3i3.771>
- Sohidin, Rahmawati, Djuminah, & Gantyowati, E. (2023). Does Good School Governance Play a Role in the Performance of School Operational Assistance Fund Management? *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(2), 85–101. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v21i2.10080>
- Solichah, I. W., Tharaba, F., & Susilawati, S. (2024). *Kepemimpinan Responsif: Adaptasi Kepala Madrasah*. 09.

- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kepuasan Pekerjaan Guru Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 279. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i2.34420>
- Wiranti, D. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., & Ulama, N. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Analisis Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 14(2), 111–119.